

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Bagi sebuah Negara, pendidikan merupakan salah satu modal untuk maju. Melalui pendidikan diharapkan dapat menumbuh kembangkan generasi baru yang lebih berkualitas dalam proses pembangunan kehidupan bangsa. Pendidikan di Abad 21 menghadirkan tantangan-tantangan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Riyanti & Nurhasana, 2021). Pendidikan di Indonesia diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan di Indonesia dibagi menjadi tiga jalur yaitu pendidikan formal, nonformal, dan informal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang didapatkan di bangku sekolah. Pendidikan sekolah dasar merupakan pendidikan yang menjadi pijakan awal bagi siswa. Salah satu pembelajaran yang didapatkan siswa dari bangku sekolah dasar yaitu pembelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar terdiri atas empat keterampilan, yakni keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Nafi'ah,2018:33). Keempat keterampilan tersebut berkaitan erat satu sama lain. Salah satu keterampilan yang dipelajari pada usia sekolah dasar ialah membaca. Keterampilan membaca merupakan satu dari empat keterampilan bahasa pokok. Keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan bagi kehidupan seorang individu. Keterampilan membaca merupakan

salah satu keterampilan yang mendasar yang perlu di kuasai oleh siswa sekolah dasar (Pratiwi, 2020). Selaras dengan Lailiyah (2015:16) juga mengemukakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan dasar bagi peserta didik yang harus dikuasai agar dapat mengikuti seluruh kegiatan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Kemampuan membaca siswa menjadi faktor utama bagi siswa dalam mencerna pembelajaran karena sebagian besar pengetahuan disajikan dalam bahasa tulis. Sehingga mau tidak mau siswa harus memiliki keterampilan dan kemauan untuk membaca guna meningkatkan pengetahuannya. Oleh karena itu, membaca memiliki kedudukan penting dalam dunia pendidikan termasuk dalam kegiatan belajar mengajar karena tanpa adanya kemampuan membaca, siswa akan kesulitan untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran keterampilan membaca di sekolah dasar terdiri atas dua bagian, yaitu membaca permulaan dan membaca lanjutan. Membaca permulaan dipelajari siswa di kelas rendah (kelas 1, 2, dan 3) dan membaca lanjutan yang dipelajari siswa pada kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6). Keterampilan membaca menjadi keterampilan yang sangat penting, karena keterampilan membaca mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Seorang mampu membaca bukan karena kebetulan saja, tetapi karena seseorang tersebut belajar dan berlatih membaca teks yang terdiri atas kumpulan huruf-huruf yang bermakna. Dalam hal ini, lambang atau tanda atau tulisan tersebut dapat berupa kumpulan huruf yang membentuk kata, kumpulan kata yang membentuk kelompok kata dan kalimat, kumpulan kalimat yang membentuk paragraf, dan kumpulan paragraf yang membentuk wacana yang utuh.

Manusia yang memiliki kemampuan membaca dengan baik maka dia sudah mencapai suatu keterampilan yang paling berharga dalam hidupnya (Pramila dan Ahuja, 2017). Membaca merupakan kegiatan yang paling sering dilakukan manusia. Kita sering melihat tulisan entah itu pada kemasan makanan ringan ataupun yang lainnya. Ada banyak informasi yang tertulis pada surat kabar dan mata pelajaran. Tulisan tersebut tidak dapat manusia mengerti maknanya jika dirinya tidak memiliki kemampuan membaca. Dengan demikian kemampuan membaca menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia karena dalam kesehariannya, manusia banyak dituntut untuk menggunakan kemampuan tersebut. Semakin banyak membaca semakin banyak pula informasi yang diperoleh dan membaca juga merupakan kompetensi yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa.

Kegiatan membaca adalah salah satu aktivitas yang penting dalam upaya memperoleh berbagai informasi (Ismail, 2019). Seperti diketahui bahwa sebagian besar informasi disajikan dalam bentuk tulis sehingga menuntut siswa untuk memiliki keterampilan membaca yang baik untuk mendapatkan berbagai informasi dan pengetahuan. Oleh karena itu, perlu ada upaya pembentukan kebiasaan membaca. Pembentukan kebiasaan membaca, harus memperhatikan dua aspek yaitu minat (perpaduan antara keinginan, kemauan dan motivasi) dan keterampilan membaca (Harianto, 2020). Selain itu, membaca juga dapat merangsang pengembangan kreativitas individu karena kreativitas tidak berhubungan langsung dengan bakat namun bersifat komunikatif.

Keterampilan membaca di sekolah dasar menjadi fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam belajar siswa pada jenjang selanjutnya. Namun pada kenyataannya, keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia masih memiliki kecenderungan yang rendah. Rendahnya keterampilan membaca siswa Sekolah Dasar di Indonesia dapat dilihat dari hasil penelitian *Progress in International Reading Literacy Study (PIRLS)* adalah penilaian komparatif terhadap kemampuan membaca siswa, dalam hal ini kelas V tingkat Sekolah Dasar (SD), secara internasional yang dilakukan lima tahun sekali. Berdasarkan data *Percentage of 4th-grade students reaching the PIRLS international benchmarks in reading 2019*, Indonesia berada pada peringkat kedua dari 45 negara. Data PIRLS (2019) menunjukkan bahwa kemampuan baca siswa kelas V Sekolah Dasar di Indonesia masih tergolong rendah. Rendahnya minat baca dan keterampilan membaca antara lain tampak pada rendahnya keterampilan mereka membaca. Hal ini merupakan salah satu indikator bahwa pembelajaran membaca di sekolah masih belum maksimal.

Kenyataan tersebut memang sangat memprihatinkan dan sangat ironis. Siswa lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain dan menonton televisi serta bermain *gadget*. Perpustakaan menjadi tempat yang jarang dikunjungi karena siswa lebih memilih bermain ketika jam istirahat. Hal yang lebih memprihatinkan adalah siswa hanya membaca buku ketika akan ulangan atau ujian semester. Membaca melibatkan banyak hal, tidak sekadar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca sebagai aktivitas visual merupakan proses menerjemahkan tulisan/huruf ke dalam

katakata lisan. Membaca sebagai proses berpikir merupakan aktivitas pengenalan kata dan pemahaman. Tarigan (2015) menjelaskan ada dua aspek penting dari membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis dan keterampilan yang bersifat pemahaman. Keterampilan yang bersifat mekanis (*mechanical skills*) yaitu keterampilan yang mencakup pengenalan bentuk huruf, pengenalan unsur-unsur linguistik, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis), dan kecepatan membaca bertaraf lambat. Adapun keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yaitu keterampilan yang mencakup memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal), memahami signifikasi atau makna, evaluasi atau penilaian dan kecepatan membaca.

Membaca pemahaman merupakan proses yang dilakukan pembaca secara sungguh-sungguh untuk memperoleh berbagai informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan, Abidin (2013: 60). Kesulitan membaca pemahaman sering dialami oleh peserta didik yang masih duduk di bangku sekolah. Kesulitan membaca pemahaman didefinisikan sebagai suatu gejala kesulitan dalam mempelajari komponen-komponen kata dan kalimat. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman. Annisa & Rinaldi (2017:202) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman meliputi pengetahuan yang dimiliki sebelumnya oleh pembaca (pembaca akan menghubungkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya dengan pengetahuan yang baru), struktur teks bacaan,

penerapan strategi pembaca dalam memproses bacaan dan peran guru dalam memperluas kemampuan peserta didik untuk memahami teks.

Selain faktor yang mempengaruhi keberhasilan keterampilan membaca pemahaman secara khusus, terdapat juga faktor yang mempengaruhi keberhasilan keterampilan membaca pemahaman secara umum. Farida Rahim (2019:16) menjelaskan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan keterampilan membaca pemahaman secara umum diantaranya adalah faktor fisiologis, faktor psikologis dan faktor lingkungan. Faktor fisiologis yaitu faktor yang berkaitan dengan kesehatan fisik, sedangkan faktor psikologis mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial, emosi dan penyesuaian diri. Selaras dengan penelitian Erika Nuraini (2021) bahwa masih adanya siswa yang belum lancar dalam membaca, hal tersebut disebabkan adanya faktor kurangnya motivasi belajar, adanya faktor lingkungan keluarga, dan tidak tersedianya bahan bacaan. Latar belakang dan pengalaman siswa saling berkaitan dalam kemajuan membaca siswa. Lingkungan siswa dapat membentuk pribadi, sikap, nilai, dan kemampuan bahasa anak. Kondisi di rumah juga dapat mempengaruhi pribadi dan penyesuaian diri anak dalam masyarakat. Kedua hal tersebut dapat membantu dan juga dapat menghalangi anak belajar membaca.

Faktor keluarga memiliki peran penting dalam proses perkembangan anak, yang mana peran orang tua bagi anak menjadi dasar pendidikan bagi anak tersebut. Latar belakang pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi keterampilan membaca siswa. Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi semakin mengarahkan pola perkembangan anak ke dalam bidang pendidikan, contohnya

sedari dini sudah dibiasakan membaca, entah membaca buku cerita, dongeng ataupun yang lainnya sehingga anak sudah terbiasa mempunyai kebiasaan membaca sehingga ketika sekolah sudah bisa membaca. Tingkat keterampilan membaca setiap siswa berbeda-beda, yang dalam hal ini tergantung pada model pendidikan keluarga dan juga pada tingkat pendidikan kedua orang tuanya.

Teori-teori tersebut kemudian diikuti dengan beberapa penelitian sebelumnya dilakukan oleh Zulfitria (2018) setelah dilakukan analisis data, ditemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan orang tua dan prestasi belajar siswa kelas IV SDN Perigi 03 Pondok Aren. Di mana orang tua siswa memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda, mulai dari SD, SMP, SMA yang menjadi mayoritas, hingga perguruan tinggi. Hasil belajar para siswa pun memiliki kategori yang beragam, diantaranya rendah, sedang, cukup tinggi, dan tinggi. Zulfitria (2018) mengungkapkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan formal orang tua, maka semakin tinggi pula prestasi belajar siswa.

Kegiatan membaca merupakan kegiatan yang diperlukan oleh siapapun terutama siswa sekolah dasar. Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa dalam meraih kemajuan dengan kemampuan yang memadai siswa akan lebih mudah menggali informasi dari berbagai sumber tertulis. Upaya pengembangan dan peningkatan keterampilan membaca merupakan penggalan pertama pendidikan dasar yang harus mampu membekali dengan dasar-dasar kemampuan membaca yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Betapa pentingnya keterampilan membaca di Sekolah Dasar, karena memiliki fungsi setrategis dalam usaha peningkatan sumber daya manusia.

Kemampuan membaca memiliki peran yang penting dalam kehidupan manusia karena membaca merupakan salah satu kegiatan untuk menimba ilmu sekaligus membuka alam pikiran manusia. Membaca dapat membuat peserta didik memperoleh berbagai informasi, wawasan baru yang sebelumnya belum pernah didapatkan, ketika peserta didik banyak membaca maka banyak pula informasi yang diperoleh. Membaca dipandang sebagai sebuah kebutuhan mendasar terutama bagi siswa, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan, serta wawasan dan juga untuk mempermudah dalam kegiatan belajar ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Jatisawit 02 dapat diketahui jumlah siswa kelas V sebanyak 24 orang yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan. Dari 24 siswa tersebut, ada beberapa siswa yang belum bisa membaca dan belum lancar dalam membaca yaitu sebanyak 5 siswa (AP, AR, FI, HA dan YN) sehingga kelima siswa tersebut mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran. Hal itu bisa berpengaruh pada semua mata pelajaran terutama pelajaran Bahasa Indonesia, yang di dalamnya terdapat banyak aktivitas untuk membaca. Apabila anak kesulitan membaca akan menghambat penguasaan ilmunya. Hal itu karena keterampilan tersebut merupakan dasar pelajaran bagi kelas selanjutnya (Mustikowati, 2016). Oleh karena itu, keterampilan membaca menjadi modal utama dalam memahami pelajaran yang lain.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah penulis uraikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Faktor

Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jatisawit 02 Ditinjau Dari Pendidikan Orang Tua”.

B. Fokus Masalah

1. Ada beberapa siswa yang belum bisa dan belum lancar dalam membaca.
2. Kurangnya minat siswa dalam membaca.
3. Rendahnya hasil belajar karena siswa masih kesulitan dalam membaca dan memahami bacaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apa saja faktor kesulitan membaca pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jatisawit 02?
2. Bagaimanakah faktor kesulitan membaca pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Jatisawit 02 ditinjau dari Pendidikan Orang Tua?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor kesulitan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.
2. Untuk menganalisis faktor kesulitan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar yang ditinjau dari Pendidikan Orang Tua.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua manfaat tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1. Manfaat teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai faktor yang melatarbelakangi permasalahan keterampilan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Guru

Membantu guru untuk menemukan faktor-faktor yang melatarbelakangi permasalahan keterampilan membaca siswa kelas V Sekolah Dasar.

b. Bagi Sekolah

Membantu sekolah untuk mengatasi permasalahan keterampilan membaca siswa

c. Bagi Orang Tua

Dapat menambah wawasan dan menjadi masukan bagi Orang Tua dalam meningkatkan keterampilan membaca bagi anak.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru yang diperoleh dari penelitian ini guna mengembangkan diri untuk menjadi pendidik yang lebih baik lagi.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan bertujuan untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Dalam laporan penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing uraian yang secara garis besar dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Terdiri dari landasan teori, kajian penelitian yang relevan dan kerangka berfikir

3. BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari desain penelitian, latar penelitian, data dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, dan teknik analisis data

4. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari hasil penelitian dan pembahasan.

5. BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Terdiri dari simpulan dan saran.